



KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
BADAN STRATEGI KEBIJAKAN DALAM NEGERI

LAPORAN INOVASI DAERAH

Pemerintah Daerah: Kota Probolinggo
Nomor Registrasi: -



1. PROFIL INOVASI

1.1. Nama Inovasi

Jaring si manis

1.2. Dibuat Oleh

Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (dinkes_iga)

1.3. Tahapan Inovasi

Implementasi

1.4. Inisiator Inovasi Daerah

ASN

1.5. Nama Inisiator

Eka Wirandiningsih, Amd.Kep

1.6. Jenis Inovasi

Non Digital

1.7. Klasifikasi Inovasi

Inovasi Perangkat Daerah

1.7. Bentuk Inovasi Daerah

Inovasi pelayanan publik

1.8. Asta Cita

Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

1.9. Urusan Inovasi Daerah

kesehatan

1.10. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan Yang Dilakukan

JARING SI MANIS merupakan inovasi pelayanan kesehatan UPTD Puskesmas Sukabumi yang berfokus pada penjangkauan aktif, pemantauan berkelanjutan, edukasi, serta pendampingan pasien hipertensi dan diabetes melitus melalui sinergi antara Puskesmas, Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), kader kesehatan, keluarga, dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).

Pelaksanaan inovasi JARING SI MANIS merupakan implementasi kebijakan nasional dalam upaya penguatan pelayanan kesehatan primer dan pengendalian penyakit tidak menular.

Landasan hukum yang mendasari inovasi ini antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas.
- Permenkes Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.
- Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029.
- Kebijakan Transformasi Sistem Kesehatan.

Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, inovasi daerah diarahkan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, meningkatkan kualitas pelayanan publik, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Sementara itu, transformasi layanan primer Kementerian Kesehatan menempatkan skrining, deteksi dini, dan pengendalian penyakit tidak menular sebagai salah satu prioritas nasional.

Analisis lapangan menunjukkan beberapa penyebab utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, kepatuhan minum obat yang belum optimal, kurangnya pemahaman mengenai pola hidup sehat, serta belum optimalnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pengendalian penyakit kronis.

Sebelum inovasi **JARING SI MANIS** diterapkan, pelayanan terhadap penderita hipertensi dan diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukabumi masih didominasi oleh pendekatan **pasif (facility based)**. Sebagian besar pasien datang ke puskesmas hanya ketika mengalami keluhan atau saat membutuhkan pengobatan rutin. Kegiatan deteksi dini di masyarakat belum berjalan secara optimal, sehingga banyak penderita yang terlambat diketahui status kesehatannya atau tidak melakukan kontrol secara berkala. Selain itu,

koordinasi antara Puskesmas, Posyandu, kader kesehatan, dan keluarga pasien masih bersifat sektoral sehingga proses pemantauan belum berkesinambungan.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya proporsi pasien yang berhasil mencapai kondisi hipertensi maupun diabetes melitus terkontrol. Rendahnya kepatuhan berobat, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan penyakit kronis, serta belum optimalnya perubahan perilaku hidup sehat menjadi tantangan utama dalam pelayanan penyakit tidak menular.

Melalui inovasi **JARING SI MANIS**, pendekatan pelayanan diubah dari **pelayanan pasif menjadi pelayanan proaktif berbasis komunitas**. Puskesmas tidak lagi hanya menunggu pasien datang, tetapi secara aktif melakukan penjangkauan sasaran melalui Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), kegiatan Posbindu PTM, kunjungan rumah, skrining faktor risiko, serta pemanfaatan jejaring kader kesehatan di setiap kelurahan.

Inovasi ini juga memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, keluarga pasien, dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) sehingga proses edukasi, pemantauan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kepatuhan minum obat, konseling gizi, aktivitas fisik, hingga tindak lanjut rujukan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Penerapan metode tersebut menunjukkan hasil positif. Berdasarkan data internal UPTD Puskesmas Sukabumi, capaian pengendalian hipertensi dan diabetes melitus mengalami peningkatan dibandingkan sebelum inovasi diterapkan, yang turut berkontribusi terhadap penghargaan sebagai **FKTP Terbaik Kota Probolinggo**.

1.11. Tujuan Inovasi Daerah

Pelaksanaan inovasi **JARING SI MANIS** bertujuan untuk:

1. Meningkatkan cakupan skrining dan deteksi dini hipertensi serta diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukabumi.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian penyakit tidak menular.
3. Meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dan diabetes melitus dalam menjalani pengobatan serta menerapkan perilaku hidup sehat.
4. Meningkatkan jumlah pasien hipertensi dan diabetes melitus yang mencapai kondisi terkontrol.
5. Menurunkan risiko terjadinya komplikasi penyakit kronis melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang terintegrasi.
6. Mendukung implementasi Transformasi Layanan Primer melalui pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

1.12. Manfaat Yang Diperoleh

Penerapan inovasi **JARING SI MANIS** memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Masyarakat memperoleh akses skrining penyakit tidak menular yang lebih mudah dan lebih dekat dengan tempat tinggal.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.
3. Meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengikuti pengobatan, kontrol rutin, dan kegiatan Prolanis.
4. Mengurangi risiko komplikasi hipertensi dan diabetes melitus melalui deteksi dini dan pengendalian faktor risiko.
5. Memperkuat sinergi antara Puskesmas, Posyandu ILP, Posbindu PTM, BPJS Kesehatan, kader kesehatan, pemerintah kelurahan, dan keluarga pasien.
6. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan primer serta mendukung pencapaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan.

1.13. Hasil Inovasi

Berdasarkan implementasi inovasi **JARING SI MANIS**, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Jumlah Club Prolanis binaan UPTD Puskesmas Sukabumi meningkat dari **2 club pada tahun 2023** menjadi **7 club pada tahun 2025**, dan berkembang menjadi **10 club pada April 2026**.
2. Jumlah peserta hipertensi non-club meningkat dari **76 peserta pada tahun 2023** menjadi **285 peserta pada tahun 2025**, serta mencapai **306 peserta pada April 2026**.
3. Jumlah peserta diabetes melitus non-club meningkat dari **92 peserta pada tahun 2023** menjadi **251 peserta pada tahun 2025**, dan mencapai **264 peserta pada April 2026**.
4. Capaian pengendalian hipertensi dan diabetes melitus menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum inovasi diterapkan, sejalan dengan penguatan skrining aktif, edukasi, dan pendampingan pasien. Pernyataan ini didukung oleh data internal proposal, namun besaran indikator tahunan selain yang telah disebutkan masih memerlukan data resmi Puskesmas apabila akan ditampilkan dalam bentuk persentase.
5. Inovasi ini memperkuat jejaring pelayanan kesehatan primer melalui kolaborasi lintas program dan lintas sektor sehingga pelayanan penyakit tidak menular menjadi lebih terintegrasi dan berorientasi pada pencegahan komplikasi.

1.14. Waktu Uji Coba Inovasi Daerah

15-01-2024

1.15. Waktu Implementasi

18-03-2024

1.16. Anggaran

-

1.17. Profil Bisnis

-

1.18. Dokumen HAKI

-

1.19. Penghargaan

-

1.20. Koordinat

-7.752447,113.203745

1.21. Kematangan

71.00

2. INDIKATOR INOVASI

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
1.	Regulasi Inovasi Daerah	SK Kepala Daerah atau Keputusan yang ditandatangani oleh Kepala Perangkat Daerah atas nama Kepala Daerah	• perwali no 69 tahun 2025
2.	Ketersediaan dan peran SDM terhadap inovasi daerah	Lebih dari 30	• Keputusan Wali Kota Probolinggo
3.	Dukungan Anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T-1 dan T-2	Tidak Tersedia
4.	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/daring/Artificial Intelligence	• layanan jaring si manis secara tatap muka • layanan jaring si manis di IG • layanan jaring si manis di website • layanan jaring si manis
5.	Bimtek Inovasi	Dalam 3 tahun (T 2,T-1,T-0) terakhir pernah 3 kali atau lebih bimtek (bimtek/training /TOT)	• peningkatan kapasitas • bincang solusi kecerdasan ai • sertifikat bincang solusi lawan hoax
6.	Integrasi Program Dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD	-	Tidak Tersedia
7.	Jejaring Inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• SK Walki Kota Inovasi Dinas Kesehatan

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
8.	Replikasi	Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain	• pks kota probolinggo-kab probolinggo • pks kota probolinggo-mojokerto • pks kota probolinggo-situbondo
9.	Pedoman Teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online atau berupa video tutorial.	• layanan jaring si manis di ig • layanan jaring si manis • layanan jaring si manis tatap muka • layanan jaring simanis di website
10.	Pelaksana Inovasi Daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK/Surat Penugasan/Surat Perintah Kepala Daerah dan/atau SK Kepala Perangkat Daerah atas nama Kepala Daerah	• SK Wali Kota Inovasi Dinas Kesehatan
11.	Kemudahan Informasi Layanan	Informasi layanan diperoleh melalui 3 atau lebih metode	• layanan jaring si manis tatap muka • layanan jaring si manis • layanan jaring si manis di ig • layanan jaring si manis di website
12.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	-	Tidak Tersedia
13.	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	• Keputusan Wali Kota Probolinggo
14.	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	-	Tidak Tersedia
15.	Layanan Terintegrasi	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
16.	Kecepatan penciptaan inovasi	-	Tidak Tersedia
17.	Kemanfaatan Inovasi	-	Tidak Tersedia
18.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	• testimoni jaring si manis
19.	Sosialisasi Inovasi Daerah	Konten melalui Media Sosial atau pemberitaan yang dikeluarkan oleh pemda	• layanan jaring si manis • layanan jaring si manis di website

No.	Indikator SID	Informasi	Bukti Dukung
			• layanan jaring si manis tatap muka • layanan jaring si manis di ig
20.	Video inovasi daerah	Memenuhi 5 unsur substansi	• vidio jaring si manis
21.	Dibuktikan dengan daftar penerima manfaat inovasi (untuk layanan luring) dalam format pdf atau screenshot jumlah pengguna/penerima manfaat inovasi daerah (untuk layanan daring) dalam format jpg/jpeg/png	-	Tidak Tersedia
22.	Perbandingan rekapitulasi jumlah unit sebelum dan sesudah yang menerima manfaat inovasi	Cakupan unit penerima manfaat diatas 50,00% total dari unit sasaran	• Daftar Penerima Manfaat
23.	Laporan belanja yang memuat perbandingan biaya pengeluaran yang dibebankan sebelum dan sesudah penerapan inovasi	-	Tidak Tersedia
24.	Laporan Keuangan yang memuat pendapatan sebelum dan sesudah penerapan inovasi (laporan pembukuan, laporan kas, neraca, saldo, dsb)	-	Tidak Tersedia
25.	Perbandingan rekapitulasi jumlah produk yang dihasilkan atau diperjualbelikan	-	Tidak Tersedia
26.	Dampak atau perubahan yang terukur melalui tren capaian yang positif dalam rentang waktu tertentu, sesuai dengan proses dan tahapan implementasi inovasi daerah yang dilaporkan	-	Tidak Tersedia